

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DASAR MATEMATIKA  
MELALUI PENDEKATAN *MASTERY LEARNING* BAGI  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KARANGANYAR  
PURWODADI TAHUN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:  
NOVA SURYANI  
A 510 090 156**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

## SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

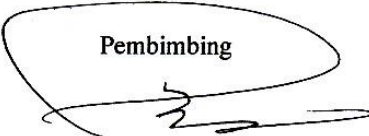
Nama : Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, SH, M.Pd.  
NIP/NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : NOVA SURYANI  
NIM : A 510090156  
Program Studi : PGSD  
Judul Skripsi : “ PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DASAR  
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN  
MASTERY LEARNING BAGI SISWA KELAS IV  
SDN 1 KARANGANYAR PURWODADI ”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Februari 2013

Pembimbing  


**Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, M.Pd.**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPA MELALUI STRATEGI CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROSEDURE (CUPs) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 GODONG GROBOGAN TAHUN 2012/2013**

Nova Suryani, A510090156, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 118 halaman

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanganyar Purwodadi melalui penerapan pendekatan Mastery Learning. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dan validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dasar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV dalam pembelajaran. Indikator pemahaman konsep antara lain: keseriusan mempelajari materi, ketepatan menjawab pertanyaan dan aktif bertanya, kemampuan memecahkan masalah. Pada setiap tindakan pemahaman siswa selalu mengalami peningkatan, begitu juga dengan hasil belajar siswa. Apabila pemahaman siswa meningkat maka akan berpengaruh pada hasil belajar pada siswa. Pada siklus I, pemahaman dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, pemahaman dan hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75 % dari jumlah siswa telah mencapai KKM 65. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan Mastery Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematikakelas IV SD Negeri 1 Karanganyar Purwodadi tahun pelajaran 2012/2013.*

Kata kunci: *Pendekatan Mastery Learning, pemahaman konsep, hasil belajar.*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Khususnya peserta didik Sekolah Dasar (SD). Masalah lain adalah pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*). Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluru), kreatif, obyektif, dan logis.

Selama ini matematika masih dianggap sebagai pelajaran sulit dan menakutkan. Hal ini disebabkan karena matematika bersifat abstrak, sehingga sulit memahami konsep-konsep matematika. Rendahnya pemahaman konsep dasar matematika karena adanya berbagai cap negative yang telah melekat dibenak siswa berkenaan pelajaran matematika. yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari dan kurangnya pemahaman konsep dasar Matematika dalam belajar siswa juga dikarenakan guru dalam menerangkan materi Matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa, serta pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pembelajaran. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan observasi kelas, kelemahan belajar matematika dikelas IV SD Negeri 1 Karanganyar Purwodadi adalah (1) Pembelajaran terpusat pada guru ( guru menerangkan dan siswa mendengarkan), (2) Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, (3) Siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) Siswa malu bertanya tentang materi yang belum dipahami. Masalah masalah diatas merupakan masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran Matematika. mengingat pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika befikir yang tinggi, selain ituu juga diakawatirkan aktivitas

belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran tidak menyenangkan.

Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa matematika sulit dan membosankan, serta kurang dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, guru dan peneliti sepakat memberikan pendekatan pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta aktif. Dimana peserta didik diajak ikut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan dalam pemahaman konsep adalah pendekatan *Mastery Learning*, yang biasa disebut belajar tuntas.

Belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, hal ini bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan digunakan untuk menciptakan kecepatan dalam belajar. Belajar tuntas juga diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal Matematika. karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang dipilih maka tujuan penulis adalah meningkatkan pemahaman konsep dasar Matematika melalui pendekatan *Mastery Learning* pada siswa kelas IV SDN 1 Karanganyar Purwodadi

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangayar Purwodadi penelitian ini dilakukan pada semester 2 sejak bulan desember 2012 sampai januari 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 1 Karangayar Purwodadi tahun ajaran 2012/2013, yang jumlahnya 21 orang siswa. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Obyek dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep dan hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi pada mata pelajaran Matematika.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga memungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk menelaah sejauh mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan mutu perilaku itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran Matematika yang efektif dan menjamin diperolehnya manfaat yang baik. Anggota tim peneliti terlibat dalam rangkaian sejak 1) Dialog awal, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Observasi dan Monitoring, 5) Refleksi, 6) Evaluasi.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan Metode pengamatan (observasi), tes, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Metode Observasi / Pengamatan**

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas. Sehingga data observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa, dengan demikian data tersebut dapat bersifat obyektif dalam melukiskan aspek – aspek kognitif siswa menurut keadaan yang sebenarnya serta didalam menyimpulkan hasil penelitian

tidak berat sebelah atau hanya menekankan pada salah satu segi saja dari kemampuan atau pribadi siswa.

## 2. Metode Tes

Tes menurut Wijaya Kusuma dan Dedy Dwitagama (2010:78) merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian serta seperangkat rangsangan (Stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan angka. Tes hasil belajar dilakukan setelah dilakukan tindakan terhadap siswa.

## 3. Metode Wawancara

Moleong (2007: 186) mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.. Wawancara dilakukan antara guru kelas IV dan siswa kelas IV SD N 1 Karangnayar Purwodadi. Setiap informan diwawancarai secara terpisah untuk menjaga keobjektifan informasi. Peneliti menghindari wawancara yang bersifat formal karena akan membuat suasana mejadi kaku. Hal ini dilakukan karena informan yang diwawancarai sebagian adalah siswa SD.

## 4. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:140) mendefinisikan Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen,raport, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa dengan melihat dokumentasi yang ada dalam sekolah, dan foto rekaman proses penelitian guna memperkuat data yang diperoleh dalam obsevasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data di SDN 1 Karangnayar Purwodadi.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti

untuk mengumpulkan data berupa pedoman wawancara, lembar pedoman observasi dan tes.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi merupakan alat untuk mengukur sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur oleh tes ini. Pengertian mencakup keseluruhan isi adalah bahwa tes ini tidak saja komprehensif tetapi isinya harus pula relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran (David Hopkins, 2011: 239).

Analisis data dilakukan dengan metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Dalam hal ini peneliti memilih hal-hal yang penting sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah peneliti mereduksi data. Dalam tahap ini data diolah dengan menyusun atau menyajikan dalam bentuk skema atau tabel yang sesuai dengan kondisi data. Selain itu penyajian data ini juga berbentuk uraian singkat sehingga mudah dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman konsep dasar Matematika pada setiap tindakan putaran. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

Pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran, antara lain: Guru belum dapat menguasai pembelajaran dengan baik karena belum menguasai kelas sehingga pembelajaran belum terlihat menyenangkan, Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga belum memahami materi yang disampaikan guru, Guru belum bisa memotivasi siswa untuk semangat belajar, Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga



belum memahami materi yang disampaikan guru. Dalam mengelompokkan siswa bersifat monoton. Sehingga berdampak pada pemahaman dan hasil belajar.

Hasil pencapaian pemahaman pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan. pada pertemuan 1, siswa yang memiliki pemahaman rendah sebanyak 10 siswa (47,61%), siswa yang memiliki pemahaman cukup sebanyak 6 siswa (28,57%), siswa yang memiliki pemahaman tinggi sebanyak 5 siswa (23,80%). Pada pertemuan 2, siswa yang memiliki pemahaman rendah sebanyak 6 siswa (28,57%), siswa yang memiliki pemahaman cukup sebanyak 7 siswa (33,33%), siswa yang memiliki pemahaman tinggi sebanyak 8 siswa (38,09%). Karena hasil pemahaman belum mencapai indikator pencapaian 75% , maka dilanjutkan pada siklus II.

Untuk Hasil belajar, pencapaian pada siklus I dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 10 siswa atau 47,61%, naik 23,81% dari pra siklus dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 16 siswa atau 76,19%. Maka disimpulkan bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meskipun belum maksimal.

## 2. Siklus II

Pada siklus II mengalami peningkatan dalam pembelajaran, antara lain: Guru sudah menguasai pembelajaran dengan baik dan menguasai kelas sehingga pembelajaran terlihat menyenangkan, Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar dengan memberikan ice breaking. Pada siklus II ini terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar yang maksimal.

Hasil pencapaian pemahaman pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan. pada pertemuan 1, siswa yang memiliki pemahaman rendah sebanyak 3 siswa (14,28%), siswa yang memiliki pemahaman cukup sebanyak 8 siswa (38,09%), siswa yang memiliki pemahaman tinggi sebanyak 10 siswa (47,61%). Pada pertemuan 2, siswa yang memiliki pemahaman rendah

sebanyak 2 siswa (9,52%), siswa yang memiliki pemahaman cukup sebanyak 1 siswa (4,76%), siswa yang memiliki pemahaman tinggi sebanyak siswa (85,71%).

Untuk Hasil belajar pada siklus II dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 18 siswa atau 85,71%, naik 38,10% dari nilai siklus I dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 3 siswa atau 11,43%. Jadi disimpulkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan sudah memenuhi indikator pencapaian yang ditetapkan.

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II, dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu  $\geq 65$  dan tercapai indikator pencapaiannya yaitu 75%, sehingga tindakan kelas telah berhasil dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan pendekatan *Mastery Learning* dapat diteruskan dan hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima yang berarti bahwa Penerapan Pendekatan *Mastery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Karanganyar Purwodadi Tahun 2012/2013.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang berkelanjutan secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan *Mastery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanganyar Purwodadi.

2. Penerapan pendekatan *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangnyara Purwodadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hopkins, David. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeleng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja.
- Mulyadi dan Risminawati. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Wijaya Kusuma dan Dedy Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Permata Puri Media.